

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak-anak usia dini adalah anak yang sedang dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan. Karena pesatnya perkembangan dan pertumbuhan, yang sangat mempengaruhi proses selanjutnya, para ahli menyebut masa emas (Golden Age). Pendidikan memiliki peran penting dalam proses penyempurnaan tumbuh kembang anak, mulai dari lahir sampai 6 tahun, meliputi aspek fisik dan non fisik, dengan mendorong perkembangan anak untuk mencapai pertumbuhan yang optimal.

Menurut permendikbud (Kemendiknas, 2014) pasal 1 PAUD, pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan metode perawatan yang diberikan kepada anak-anak mulai lahir hingga enam tahun dengan tujuan mendorong pertumbuhan fisik dan rohani anak untuk mempersiapkan mereka untuk pendidikan selanjutnya. PAUD memiliki program pengembangan aspek perkembangan anak.

Aspek penting tidak boleh terlupakan yaitu kreativitas anak. Pendidikan paud juga berupaya mengembangkan kreativitas anak dengan dilakukan bermacam-macam aktivitas bermain seperti, menggambar, membatik melalui teknik *ecoprint*. Menggambar merupakan kegiatan menciptakan gambar dengan menggunakan pensil. Dalam kegiatan menggambar diperlukan adanya kreativitas agar menghasilkan suatu gambar yang menarik.

Elemen yang penting ditanamkan sejak dini yaitu kreativitas. Baron dalam (Lismayani et al., 2023) memaparkan kreativitas kemampuan untuk menciptakan maupun menghasilkan yang baru, karena itu mencakup perkembangan anak untuk

menciptakan gagasan kreatif, untuk proses berfikir bebas dan terbuka terhadap ide-ide berbeda. Dalam perkembangan kreativitas terdapat beberapa indikator, Menurut susanto (2011, hal 119) berikut merupakan ciri-ciri berpikir kreatif yang menjadi indikator yakni: keterampilan berpikir lancar, keterampilan berpikir fleksibel, keterampilan berpikir orisinal, keterampilan memerinci, keterampilan menilai.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti yang berlangsung di TK Cemara Islamic Plus Lubuk Pakam di kelas B dari 19 siswa yang berusia 5-6 tahun menunjukkan 11 siswa kreativitasnya kurang berkembang dengan baik dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran harus mengikuti anjuran guru, anak kurang diberi kebebasan dalam melakukan aktivitas contohnya saat kegiatan menjahit untuk anak usia dini guru membatasi anak dalam kegiatan memotong benang, anak tidak diberi kesempatan untuk mencoba melakukannya secara mandiri sehingga kreativitas anak kurang berkembang. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga cenderung menggunakan media yang minim yaitu satu jenis media untuk semua siswa yang artinya guru hanya menggunakan satu jenis media untuk semua siswa, selain itu juga penggunaat alat contohnya seperti gunting, guru hanya menyediakan satu gunting untuk seluruh siswa sehingga mengakibatkan anak kurang bebas berkreaitivitas. Pembelajaran di TK tersebut dalam perkembangan kreativitas peserta didik seperti menempel, bermain puzzle, bermain lego, playdough.

Perkembangan kreativitas anak dapat dilakukan dengan menggunakan media membatik *ecoprint*. Menurut (Winarsih, 2021) kegiatan membatik merupakan tahap pembuatan corak maupun mencontoh pada kain yang

menunjukkan karakteristik batik, tahap pemalaman adalah menggariskan malam ataupun lilin di tepi corak, dan pencelupan/pewarnaan untuk menciptakan corak halus yang dilakukan tangan yang membutuhkan sinkronisasi tangan juga mata. Penggunaan media membatik ini dapat mengembangkan kreativitas anak, selain itu membatik *ecoprint* ini dapat menjadi kegiatan yang bisa diterapkan guru agar dapat menstimulus perkembangan kreativitas anak.

Selain bersifat pribadi, kreativitas juga dipengaruhi oleh lingkungan. Dalam hal ini, dibutuhkan media pembelajaran yang bisa membantu pendidik untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. Dengan penggunaan media membatik *ecoprint* diharapkan kreativitas anak dapat berkembang. Teknik *ecoprint* yaitu pewarnaan yang menggunakan bahan alam, serat kain akan menyerap pigmen daun. Setiap tumbuhan mempunyai kapasitas untuk digunakan bahan pewarna kain, antara lain daun dan bunga. Penggunaan media ini digunakan dengan alasan untuk mengoptimalkan pemakaian bermacam bahan yang ada dilingkungan sebagai cara untuk mengembangkan kreativitas anak. Penggunaan bahan alam adalah karakteristik dari teknik *Ecoprint*. Kelebihan dari media ini ialah anak bisa menggali dan memperbaiki aspek perkembangan kreativitas anak selain itu juga bahan yang dipakai adalah bahan alam yang tidak membahayakan anak selain itu juga teknik yang digunakan tidak terlalu sulit untuk dilakukan anak seusia mereka. *Ecoprint* memiliki tiga teknik: memukul (*pounding*), merebus (*boiling*), dan mengukus (*steaming*). Anak-anak dapat menggunakan berbagai jenis aktivitas untuk meningkatkan pemikiran dan kreativitas mereka. Ini termasuk aktivitas yang menggunakan bahan kimia.

(Putri et al., 2023)

Membatik merupakan cara membuat pola dengan menjiplak di kain (Winarsih, 2019). Kegiatan membatik anak usia dini menggunakan alat bahan sederhana yang memperhatikan keselamatan dalam pelaksanaannya (Putri et al., 2023). Membatik *ecoprint* adalah aktivitas memberi corak di kain polos dengan bahan alam yang bisa menghasilkan warna pada kain (Arika & Munawarah, 2023). Tahap membatik dilaksanakan melalui menjiplak daun setelah itu kain juga daun dilipat juga diikat untuk melaksanakan tahap perebusan. Membatik *ecoprint* ini bisa dilaksanakan dengan teknik merebus (*boiling*), teknik mengukus (*steaming*), dan teknik pukul (*pounding*) (Sari & Muthmainnah, 2023).

Melalui aktivitas membatik *ecoprint* diharapkan anak mampu mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan kemampuannya. Membatik *ecoprint* merupakan media yang berfungsi untuk menstimulus kreativitas anak, karena didalamnya anak di tuntut untuk menciptakan sebuah karya dari kain putih polos dengan bahan alam. Selain kegiatan membatik *ecoprint* ada contoh kegiatan lain yang bisa diterapkan untuk perkembangan kreativitas anak seperti yang dibuktikan peneliti. Aktivitas menggambar merupakan tahap yang digunakan seseorang untuk menggambar dengan cara menggariskan pensil maupun pena di bidang datar contohnya permukaan papan tulis, kertas, atau dinding (Depdiknas Dirjen Dikti, 2005 : 15) aktivitas menggambar aktivitas yang tidak membosankan untuk anak dan ada ide yang anak tuangkan pada gambar dengan permainan tekstur, warna dan pola serta objek gambar (Husnu, 2021).

Hasil penelitian Adhe dkk (Adhe et al., 2023) menyimpulkan bahwa hasil dari kegiatan teknis membatik berbasis loosepart untuk pengembangan kreativitas

anak usia dini di sekolah Internasional Indonesia adalah kegiatan ini diikuti 17 anak dan anak-anak merasa antusias ketika belajar di kelas.

Hasil penelitian Wijayanti (Wijayanti et al., 2022) pembelajaran dengan menggunakan metode membatik dengan tisu bisa mengembangkan kreativitas, pada anak kelompok B TK Aisyiyah Athafal V Sragen Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen Tahun pelajaran 2016/2017. Keberhasilan ini terbukti dari peningkatan kreativitas anak yang semula belum pelaksanaan tindakan atau pra siklus sebesar 38% (8 anak), dan setelah dilaksanakan tindakan siklus I meningkat menjadi 56% (11 anak).

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyadari perlunya media membatik *ecoprint* dalam mengembangkan kreativitas anak media ini mudah didapatkan, serta membatik *ecoprint* dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak, dan memiliki cara kerja yang terstruktur atau proses yang jelas. Dengan kegiatan membatik *ecoprint* maka akan menciptakan suasana belajar dan bermain menyenangkan sehingga mempengaruhi kreativitas anak.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik membahas judul ini **“Pengaruh Kegiatan Membatik *Ecoprint* Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Cemara Islamic Plus Lubuk Pakam”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Anak cenderung mengikuti anjuran guru
2. Guru kurang memberi kebebasan kepada anak dalam kegiatan pembelajaran

3. Media yang digunakan terbatas
4. Kurang rangsangan atau stimulus dari guru

1.3 Batasan Masalah

Peneliti memiliki keterbatasan tenaga juga waktu, sehingga peneliti membatasi penelitian, dan penelitian tidak meneliti keseluruhan objek melainkan hanya pada objek tertentu. Adapun yang menjadi batasan penelitian ini yaitu: Dibatasi pada kegiatan membuat *ecoprint* dan kemampuan efektif anak meliputi: rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan, sifat berani mengambil resiko, sifat menghargai anak usia 5-6 tahun di TK Cemara Islami Plus Lubuk Pakam T.A 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah ada pengaruh kegiatan membuat *ecoprint* terhadap perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Cemara Islami Plus Lubuk Pakam T.A 2024/2025 ?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kegiatan membuat *ecoprint* terhadap perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Cemara Islami Plus Lubuk Pakam T.A 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi pengetahuan dunia pendidikan khususnya di PAUD tentang kegiatan membuat *ecoprint* dan kaitannya dengan perkembangan kreativitas anak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan ajar pengantar untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

b. Bagi Anak

Untuk meningkatkan kemampuan kreativitas melalui kegiatan membuat *ecoprint*

c. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada pendidikan anak usia dini.